BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi etnobotani ritual *Erpangir Ku Lau* pada masyarakat Karo di Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem kepercayaan (*cosmos*) masyarakat Karo dalam ritual *Erpangir Ku Lau* menunjukkan bahwa tumbuhan dipahami tidak hanya sebagai sumber daya biologis, tetapi sebagai unsur yang memiliki makna simbolik dan spiritual dalam proses pensucian diri. Kepercayaan ini memperlihatkan keterkaitan antara pandangan kosmologis masyarakat dan pemanfaatan sifat alami tumbuhan, terutama yang memiliki aroma khas dan efek menyegarkan.
2. Sistem pengetahuan lokal (*corpus*) masyarakat Karo dalam ritual *Erpangir Ku Lau* mencakup 17 spesies yang mencakup ke dalam 11 famili tumbuhan, yaitu Rutaceae, Annonaceae, Rosaceae, Oleaceae, Gramineae, Arecaceae, Pandanaceae, Amaryllidaceae, Acoraceae, Apiaceae, dan Styracaceae. Famili Rutaceae merupakan famili yang paling dominan. Berdasarkan habitus, perdu mendominasi, diikuti herba (terna) dan terakhir pohon. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah buah dan bunga diikuti oleh daun, dan terakhir batang, rimpang, dan umbi. Sistem penamaan lokal dengan awalan "Rimo" yang artinya “Jeruk” pada genus Citrus menunjukkan bahwa masyarakat telah menerapkan sistem klasifikasi tradisional yang didasarkan pada karakter morfologi.
3. Praktik pemanfaatan tumbuhan (*praxis*) dalam ritual *Erpangir Ku Lau* dilakukan melalui berbagai teknik pengolahan, yaitu didominasi dengan cara dipotong, diikuti oleh cara dipetik perkelopak, dikeringkan, dan dicuci bersih tanpa pengolahan, serta dibakar. Cara penggunaan tumbuhan yang paling dominan adalah dimandikan, diikuti dengan digosokkan ke tubuh,

dan diasapkan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan disesuaikan dengan fungsi biologis dan makna simboliknya.

5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan berupa skrining fitokimia terhadap tumbuhan yang dimanfaatkan dalam ritual *Erpangir Ku Lau* di wilayah Karo lainnya, guna memperkaya data etnobotani serta membandingkan variasi penggunaan dan makna simboliknya sebagai upaya pelestarian pengetahuan lokal masyarakat Karo.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai aktivitas biologis dan potensi manfaat kesehatan dari tumbuhan yang digunakan dalam ritual, khususnya pada spesies yang dominan, guna memperkuat dasar ilmiah dari praktik tradisional tersebut.
3. Perlu adanya penelitian yang mengarah pada konservasi tumbuhan yang digunakan dalam ritual *Erpangir Ku Lau*, terutama pada spesies yang memiliki keterbatasan ketersediaan di lingkungan sekitar, agar keberlanjutan praktik budaya dan ketersediaan sumber daya tumbuhan tetap terjaga.

THE Character Building UNIVERSITY